

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PT WASKITA KARYA TBK

Harsi Romli¹⁾, Meta Febrianti Wulandari²⁾, Trie Sartika Pratiwi³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Jl. Jend Sudirman No. 629 Km 4 Palembang Kode Pos 30129

Email : harsi_romli@uigm.ac.id¹⁾, metafebrianti63@gmail.com²⁾, triesartika@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

The result of the study showed that partially there were two variables, namely trade volume and exchange rate that had positive and significant effect, in addition; it was found that the inflation had positive but not significant effect. While interest rate showed that there was a positive and significant effect on stock price. It could be seen from F-obtained 66.926 which was higher than F-table 2.59. It could be stated that independent variables affected the dependent variable. The predictive ability of the four variables on stock price volatility was indicated by the coefficient of determination (R²) 86.2%, while the remaining 45.4% which was affected by other factors not included in this study.

Keywords : Stock Price Volatility, Trade Volume, Inflation, Exchange Rate and Interest Rate

1. Pendahuluan

Volatilitas adalah besarnya jarak antara fluktuasi atau naik turunnya harga saham atau valas. Volatilitas tinggi adalah harga yang naik tinggi dengan cepat lalu tiba-tiba turun dalam dengan cepat pula. Pada dasarnya volatilitas atau gejolak pasar memiliki peranan pada return investasi. Jika hasil keuntungan besar biasanya mempunyai resiko yang tinggi pula. Ini biasa disebut sebagai investment profile. Setiap investor memiliki investment profile yang berbeda-beda.

Secara umum volatilitas pasar keuangan menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi pemodal karena mencerminkan fluktuasi pergerakan harga saham. Dalam berbagai kasus volatilitas di pasar keuangan dapat mengakibatkan dampak yang signifikan bagi perekonomian. Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dapat dilihat dengan volatilitas (Firmasyah, 2006) tinggi rendahnya volatilitas harga saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro.

Menurut Dritsaki (2004) Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap volatilitas harga saham, dimana terhadap hubungan yang positif antara inflasi dengan volatilitas harga. Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan membuat pergerakan harga semakin tidak menentu dan pada akhirnya akan menyebabkan volatilitas yang tinggi.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang volatilitas harga saham. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham, yaitu volume perdagangan, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volatilitas harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap volatilitas harga saham?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap volatilitas harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap volatilitas harga saham.

C. Metode Penelitian

1) Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan dengan cara mengambil dari perpustakaan, perusahaan-perusahaan,

organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.

3) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

1. penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. pengumpulan data pencatatan dan laporan tahunan. Data dalam penelitian ini di peroleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs (www.idx.co.id).

4) Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013: 117) sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah PT Waskita Karya Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Dan yang menjadi sampel adalah data yang terdapat di BI dan IDX.

D. Landasan Teori

1. Saham

Menurut Sunariyah (2011:125) Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan terbatas. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa dan saham istimewa.

2. Indeks Harga Saham

Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks (Samsul: 2006). Indeks saham bertujuan untuk menganalisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah.

3. Volatilitas Harga Saham

Menurut Tim Studi Volatilitas Pasar Modal Indonesia dan Perekonomian Dunia (2011), volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga suatu sekuritas atau komoditi selama periode tertentu. Mengingat volatilitas dapat direpresentasikan dengan simpangan baku (*standard deviation*), publik juga mempersepsikan volatilitas sebagai risiko. Semakin tinggi tingkat volatilitas, semakin tinggi pula tingkat

ketidakpastian dari imbal hasil (*return*) saham yang dapat diperoleh. Salah satu dari sepuluh prinsip manajemen keuangan menyatakan bahwa investor tidak akan mau mengambil risiko yang lebih tinggi kecuali apabila dapat memperoleh kompensasi berupa return yang lebih tinggi (*high risk, high return*).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham

a) Volume perdagangan

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham (Wiyani:2005).

b) Inflasi

inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi, karena disaat setelah masa lebaran, harga-harga dapat turun kembali. Inflasi secara umum dapat terjadi karena jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tidak pernah dapat dihilangkan dengan tuntas. Usaha-usaha yang dilakukan biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya.

c) Nilai tukar

Nilai tukar mata uang akan berfluktuasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore,2008).

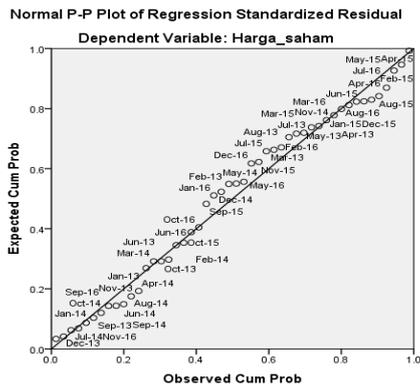
d) Suku bunga BI Rate

yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono,1998 :75).

2. Pembahasan

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang menggunakan pengujian P-P Plot, pada normalitas data dengan menggunakan P-P Plot, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian normal P-P Plot dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Hasil pengujian normal P-P Plot

1) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan mengamati *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1 jika nilai VIF lebih besar dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian untuk mendeteksi terjadinya gejala multikolinieritas disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengamatan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* batas dari VIF Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
volume_prdgn	.940	1.063
Inflasi	.886	1.128
nilai_tukar	.721	1.386
suku_bunga	.782	1.279

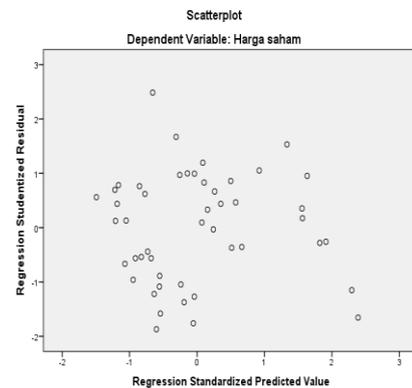
Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari variabel volume perdagangan, inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga tidak ada yang memiliki tolerance value kurang dari 0,1 dan VIF diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau disebut homoskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 2.

Dari gambar 2 dibawah ini terlihat ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2006). Sehingga model regresi layak untuk memprediksi Volatilitas harga saham

berdasarkan masukan dari variabel dependen Volume perdagangan, Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga SBI.



Gambar 2. Hasil pengujian heteroskedastisitas

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

N	K	dl	du	4-du	4-dl	Dw	Keputusan
48	4	1,32	1,72	2,28	2,68	0,968	Tidak terdapat auto korelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi pada data perusahaan sampel yang terdaftar di bursa efek, nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 0,968. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 48, dan jumlah variabel independen (k) 4. Nilai d tabel adalah dl=1,32; du=1,72. Oleh karena nilai d (0,968) lebih kecil dari batas atas (du=1,72) dan kurang dari 4-du (2,28) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4) Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22485594.430	4	5621398.6	66.92	.000 ^b
Residual	3611747.241	43	83994.122		
Total	26097341.670	47			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), SUKU_BUNGA, INFLASI, VOLUME, KURS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung berdasarkan angka yang terdapat di tabel sebesar 66.926. dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, df1 dapat

ditentukan dengan persamaan $df1 = \text{jumlah variabel} - 1$, artinya $df 1 = 4 - 1$, sedangkan $df 2 = (n - k)$, artinya $df2 = 43, (48 - 5)$. Jadi dapat dilihat dari distribusi tabel F adalah 43.

Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan signifikan variabel independen (volume perdagangan, inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI) memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

5) *Pengujian Determinan (R2)*

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R2) di bawah ini:

Tabel 3. Pengujian Determinan (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.928 ^a	.862	.849	289.81739

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R2 adalah 86,2%, hal ini berarti bahwa 86,2% volatilitas harga saham perusahaan bisa dijelaskan oleh keempat variabel volume perdagangan, inflasi, nilai tukar Rupiah (kurs), dan suku bunga SBI. Sedangkan sisanya 45,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

6) *Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)*

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $\text{sig-t} < 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika $\text{sig-t} > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	-5008.29	759.374		-6.595	.000
Volume	.001	.000	.464	7.838	.000
Inflasi	74.288	67.202	.067	1.105	.275
Kurs	.399	.038	.709	10.558	.000
Suku_Bunga	-470.421	53.036	-.578	-8.870	.000

a. Dependent Variable : Harga_Saham

3. Kesimpulan dan Saran

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel volume perdagangan dengan volatilitas harga saham diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel volume perdagangan sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham, selain itu volume perdagangan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

- 2) Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel inflasi dengan volatilitas harga saham diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar 74,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05. Jadi inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham.
- 3) Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel nilai tukar dengan volatilitas harga saham diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel nilai tukar sebesar 399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.
- 4) Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel suku bunga SBI dengan volatilitas harga saham diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel suku bunga sebesar -470,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

B. *Saran*

Melihat dari beberapa penjelasan penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk :

- a) Melihat dari Nilai adjusted R2 yang cukup besar 86,2% menunjukkan bahwa masih ada lagi faktor lain yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham namun belum diuji dalam penelitian ini. Maka dari itu untuk melakukan perluasan penelitian lagi yang berhubungan dengan faktor makroekonomi lainnya seperti tingkat produksi industri dan jumlah uang beredar, karena dua faktor tersebut juga ikut mempengaruhi kestabilan kondisi perekonomian (Schwert, 1989). Perlu juga diperhatikan faktor lain seperti frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar, karena faktor tersebut berhubungan dengan informasi yang diterima oleh investor (Jones, 1994).
- b) Memperpanjang periode penelitian, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibanding prediksi jangka waktu yang relatif pendek.
- c) Menambahkan sampel penelitian, sehingga tidak hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.

Daftar Pustaka

Algifari. 2007. Analisis Regresi untuk bisnis dan ekonomi. Dosen STIE YKPN Yogyakarta: Edisi ketiga

Amelia Nurviani. 2012. Pengaruh Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Uigm Palembang

Anastassia dan Firmanti, Friska. Faktor – faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan publik nonkeuangan . Jurnal bisnis dan Akuntansi vol. 16, no 2, Desember 2014,Hlm. 95-102

Darmadji, Tjiptono, Hendy M. Fakhruhin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta : Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2015 *Pasar manajemen investasi (teori tana jawab)*. Jakarta : Salemba Empat

- Handayani. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar AS, dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi di Bursa Efek Jakarta), Tahun XXIX No. 1, Januari-Juni 2008. Hal. 55-67
- Inge, Barlian, Ridwan S. Sundjaja. 2001. Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Jakarta : Salemba Empat
- Irham Fahmi. 2014. Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. Jakarta:Edisi pertama
- Khoirul Liummah Ayu Nastii, Agus Suharsono. Analisis Volatilitas Saham Perusahaan *go public* dengan metode ARCH-GARCH. Jurnal Statistik Vol. 1, No. 1 (sept.2012)
- Lydianita, Hugida . 2011. Volatiltas Harga Saham . *Journal of Financial Economics*.
- Maya sova. Pengaruh *ratio leverage* terhadap volatilitas saham pada industri barang konsumsi di BEI. Jurnal ekonomika Vol. 1, No. 1 agustus 2013
- Ni Made Wahyuliantini. Pengaruh saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas *return* saham pada *bid-ask spread*. Jurnal manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan Vol.9, No. 2, Agustus 2015
- Raudatul Jannah, and Musfiari, Haridin . 2006. Pengaruh Kebijakan *Deviden Earning Volatili y, and Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham . *Journal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi(JIMEKA)*Hal 133-148
- Sunyoto, Danang & Fathonah Eka Susanti. 2014. Manajemen keuangan untuk perusahaan. Jakarta